

Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Media Gambar Berseri

Fitriasih Fajar Nurhayati¹, Audi Yundayani² dan Herlina²

¹SDIT Green Bhakti Insani Bogor, Jawa Barat

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara
fitrifajar@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam belajar bahasa Inggris karena merupakan faktor penting yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam berkomunikasi. Diperlukan sebuah media pembelajaran yang tepat agar meningkatkan pemahaman membaca dan motivasi siswa dalam membaca. Kajian ini ditujukan untuk mengetahui penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam pengajaran membaca teks naratif. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan praktek penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dan melibatkan 36 orang siswa SMA. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, tes dan wawancara. Berdasarkan hasil tiga siklus dalam proses pembelajaran, terbukti bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Terdapat peningkatan dari segi nilai rata-rata yang mulanya sebesar 72 menjadi 81 serta peningkatan jumlah siswa sebesar 34% yang dapat mencapai KKM. Berdasarkan observasi terhadap siswa pada setiap siklusnya, media ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman dan minat menggunakan media ini.

Kata kunci: Media Gambar Berseri, Media Pembelajaran, Pemahaman Membaca.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam belajar Bahasa Inggris karena merupakan faktor penting yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam berkomunikasi. Dengan membaca, pembaca bisa mendapatkan banyak informasi yang dapat memperkaya pengetahuan mereka dalam kehidupan mereka (Duffy, 2009). Pembaca harus mampu mengelola setiap bagian teks, karena pemahaman membaca akan mudah diperoleh bila pembaca mampu mengorganisasikan suatu teks.

Pemahaman Membaca adalah tujuan utama dari kegiatan membaca. Pemahaman adalah jenis khusus dari proses berpikir (Alexander, 1998). Pemahaman membaca dapat digunakan sebagai cara yang efektif untuk mendapatkan informasi dalam kegiatan membaca. Pemahaman membaca melibatkan banyak interaksi antara pembaca dan apa yang mereka bawa ke teks serta variabel yang terkait dengan teks itu sendiri (Janette, Vaughn, & Boarman, 2007).

Pemahaman membaca telah didefinisikan secara beragam sebagai (1) interpretasi simbol tertulis, (2) pemahaman makna, (3) asimilasi ide yang disajikan oleh penulis, dan (4) proses berpikir sambil menguraikan simbol. Jadi, ada dua hal yang harus diproses oleh seorang pembaca untuk menafsirkan isi suatu bagian, yaitu simbol-simbol tertulis dan maknanya. Keempat hal tersebut diperlukan untuk kegiatan membaca pemahaman (Brush, 1978). Berdasarkan

pengamatan sebelum melakukan penelitian peneliti menemukan masalah, permasalahan tersebut antara lain, keterbatasan kosakata yang dimiliki, merasa bosan dengan kegiatan membaca dan kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan membaca khususnya dalam pemahaman membaca. Karena menurut (Prastina, Herlina, & Nurmanik, 2019) pemahaman membaca adalah proses kompleks yang terdiri dari penggunaan banyak kemampuan yang berhasil atau tidak berhasil. Dilihat berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, siswa dituntut untuk mampu memusatkan perhatian pada struktur teks dan unsur kebahasaan serta memahami isi suatu teks secara benar dan tepat dalam kegiatan membaca. Siswa harus dapat memahami dengan jelas isi suatu bacaan dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut, dan juga siswa dituntut untuk dapat mengorganisir ide-ide gagasan serta dapat menyampaikan ide dan informasi yang diperolehnya kepada teman-temannya yang lain.

Pada salah satu SMA di Kabupaten Bogor, ditemukan adanya ketidaktertarikan minat siswa pada membaca. Mereka berpendapat bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang sangat membosankan. Hal tersebut didukung dengan sedikitnya perbendaharaan kata dalam Bahasa Inggris yang mereka miliki. Dengan demikian, mereka mengalami kesulitan dalam menangkap ide gagasan dalam suatu teks bacaan dan juga mereka tidak dapat menggambarkan serta mengekspresikan apa yang mereka baca.

Media Pembelajaran

Terdapat banyak cara dalam pengajaran Bahasa Inggris, salah satunya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar selain guru, metode, teknik, dan bahan. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk berpikir atau memahami materi dan menghubungkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan pelajaran yang mereka pelajari. Oleh karena itu, guru sebagai motivator dan fasilitator harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam memahami pelajaran (Yulianti, 2019).

Smaldino (2005) menyatakan, media dapat membantu siswa dalam menggali ide dan pemikirannya. Dengan menggunakan media, siswa dapat mengeksplorasi ide mereka. Mereka dapat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru dengan mudah dan juga mereka dapat lebih menikmati proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa adalah media visual. Guru dapat menggunakan gambar untuk meningkatkan keterampilan siswa. Smaldino menyatakan, gambar dapat menyederhanakan informasi yang sulit dipahami. Berdasarkan keterangannya menjelaskan bahwa gambar sangat penting untuk membantu siswa memahami tentang informasi yang disampaikan oleh guru.

Gambar Berseri

Gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan beberapa gambar yang saling berhubungan dan biasanya memiliki alur cerita. Gambar berseri menunjukkan beberapa tindakan atau peristiwa dalam urutan kronologi. Biasanya, gambar berseri terdiri dari empat hingga delapan

gambar. Setiap gambar akan bercerita tentang berbagai peristiwa, karakter, dan situasi yang secara tidak langsung mengarahkan siswa untuk membangun sebuah cerita (Wright, 1990).

Fason (1991) menyatakan bahwa proses belajar-mengajar dengan menggunakan media gambar berseri akan berhasil jika gambar yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran. Gambar harus berwarna dan bervariasi, karena gambar berwarna dapat mengintensifkan penggunaan imajinasi siswa. (Kartini, 1995) mendefinisikan cerita bergambar sebagai representasi sesuatu (seseorang, objek, atau pemandangan) sebagai karya seni yang menggambarkan peristiwa, atau cerita, atau situasi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam kajian ini digunakan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015) Dalam kajian ini menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Perencanaan berupa penyusunan tindakan menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa tindakan itu akan dilakukan. Pelaksanaan merancang strategi pembelajaran dan skenario implementasi yang akan diterapkan, skenario tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar. Pengamatan dilakukan untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Refleksi merupakan pengkajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dievaluasi guna penyempurnaan tindakan selanjutnya. Subjek yang terlibat dalam kajian ini adalah 36 orang siswa kelas 10 SMA negeri di Kabupaten Bogor. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengumpulan data, Penulis melakukan observasi, pengambilan nilai, dan wawancara.

Observasi dilakukan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Siklus kedua pengenalan media gambar berseri. Siklus ketiga pendalaman materi menggunakan media gambar berseri.

Pengambilan nilai dilakukan di tiap akhir sesi pada tiap siklus. Dalam melakukan wawancara dikategorikan berdasarkan kemampuan siswa dalam pemahaman membaca dengan tingkatan rendah, menengah, dan tinggi. Pada kajian ini ditentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk menerapkan media gambar berseri dalam pemahaman membaca, seperti 80%-100% sebagai target minimal peningkatan pemahaman membaca siswa hingga nilai 73 sebagai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

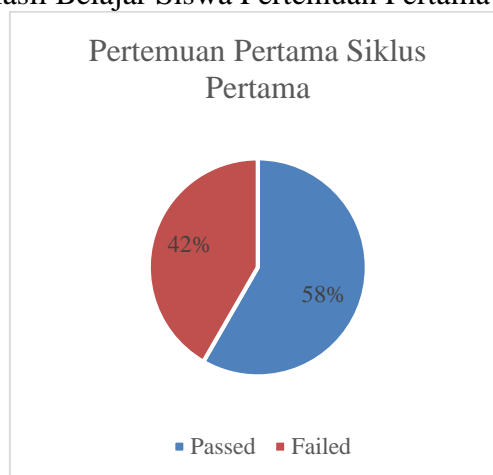
Hasil Penelitian

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, peneliti menstimulus dengan memberikan sebuah teks bacaan untuk dapat menemukan

sejauh mana pemahaman membaca siswa dengan tidak memberikan media gambar berseri. Pada siklus ini, peneliti menganalisa bahwa siswa masih membutuhkan perbaikan dalam pemahaman membaca, beberapa siswa masih belum memahami instruksi yang diberikan. Target pencapaian dalam penelitian ini adalah 80%, dan standar kompetensi adalah 73, namun berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan beberapa siswa tidak mencapai KKM dengan skor (73). Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Ada 21 siswa atau 58% yang mencapai nilai standar dan 15 siswa yang tidak mencapai nilai standar. Hasil ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

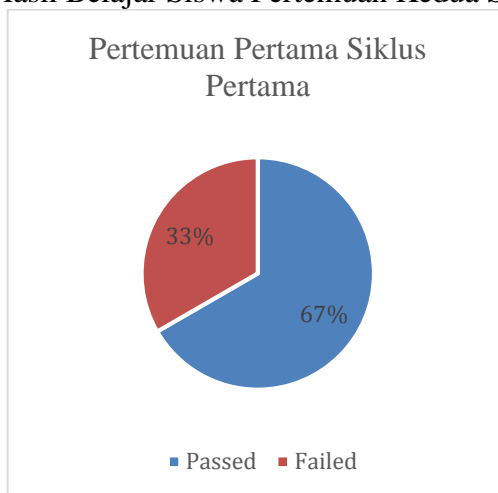
Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus Pertama



Peneliti melanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan memulai menggunakan media gambar berseri. Dimulai dengan menjelaskan apa itu media gambar berseri, manfaat, tujuan kegunaan serta kelemahan media. Peneliti mencoba mengkonseptualisasikan agar mudah dipahami dalam pemahaman bacaan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau sekitar 67% yang mampu mencapai KKM dan sekitar 33% dari jumlah siswa yang tidak mampu mencapai KKM dengan hasil peningkatan sebanyak 8%, Skor rata-rata juga meningkat dari 72 menjadi 74. Hasil ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

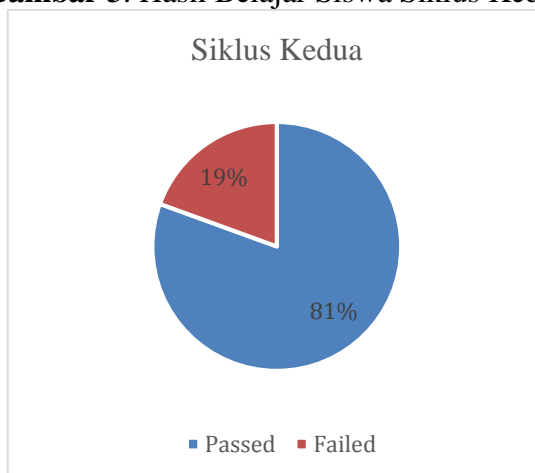
Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus Pertama



Siklus 2

Pada siklus kedua, peneliti memberikan materi yang sama yaitu teks naratif namun dengan judul berbeda sebagai stimulus. Pada siklus ini, peneliti memulai dengan menjelaskan bagaimana cara mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan tujuan dari setiap struktur generic dalam teks dan mampu mendeskripsikan informasi secara terperinci pada setiap struktur generic dengan penggunaan media gambar seri. Hasil yang didapatkan pada siklus ini terdapat 29 siswa atau sekitar 81% yang mampu mencapai KKM dan sebanyak 7 siswa atau sekitar 19% yang tidak mencapai KKM dengan jumlah peningkatan sebanyak 14% jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Nilai rata-rata juga meningkat dari 74 menjadi 79. Hasil ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua

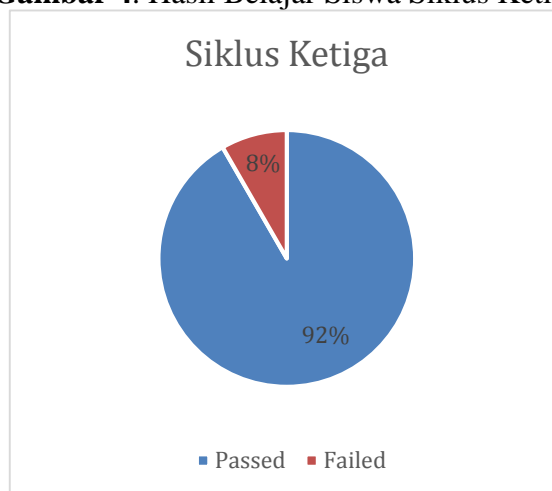


Siklus 3

Pada siklus ketiga ini, peneliti menggabungkan penggunaan media gambar berseri dalam pemahaman membaca yang dikombinasikan dengan strategi

PARIS (Predict, Ask, Retell, Infer, dan Summarize) dan membentuk diskusi kelompok. Hasil yang didapat sebanyak 33 siswa atau sekitar 92% yang mampu mencapai KKM dan 3 siswa atau 8% yang tidak dapat mencapai KKM, terjadi peningkatan sebanyak 11% dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 79 menjadi 81. Hasil ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Siklus Ketiga



Dari keseluruhan hasil pada siklus 1, 2 dan 3 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kualitatif

	% Pencapaian KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
Pertemuan Pertama Siklus 1	58%	80	65	72
Pertemuan Kedua Siklus I	67%	80	50	74
Siklus II	81%	90	60	79
Siklus III	92%	90	65	81

Dari tabel 1 diatas data kualitatif diperoleh dari hasil berdasarkan nilai pada peningkatan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan media gambar berseri. Pada siklus 1 pertemuan pertama didapati nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Pada siklus 1 pertemuan kedua didapati nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Pada siklus 2 didapati nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Pada siklus 3 didapati nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65.

Tabel 2. Data Kuantitatif

	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
Pertemuan Pertama Siklus 1	21	15
Pertemuan Kedua Siklus 1	24	12
Siklus II	29	7

Dari tabel 2 diatas data kuantitatif diambil dari jumlah siswa yang mampu dan tidak mampu mencapai KKM dalam peningkatan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan media gambar berseri.

PEMBAHASAN

Dari hasil tabel dan grafik diatas dan hasil observasi peneliti dan kolaborator pada siklus 1 pertemuan pertama masih banyak siswa yang kesulitan memahami teks bacaan. Pada awal pertemuan pada siklus ini siswa belum mampu mengetahui makna kata pada teks bacaan naratif hal tersebut disebabkan karena kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa. Pada kegiatan membaca keahlian mendasar yang dibutuhkan dalam pemahaman bacaan yang efisien adalah mengetahui makna kata, kemampuan untuk mengikuti organisasi bagian tentang isinya, kemampuan untuk mengidentifikasi pemikiran utama dari bagian, dan kemampuan untuk memahami teks dipengaruhi oleh keterampilan pembaca dan kemampuan mereka untuk memproses informasi (Akip, Herlina, & Gustini, 2019). Pertemuan kedua disiklus 1 peneliti menemukan adanya peningkatan pemahaman materi pada teks naratif dengan menggunakan media gambar berseri sehingga siswa lebih mudah memahami materi, Pada tahap disiklus ini peneliti juga menemukan mulainya ketertarikan siswa terhadap media gambar berseri pada kegiatan membaca menunjukkan bahwa media gambar berseri ini juga dapat menciptakan suasana yang baik dalam proses pembelajaran.

Pada siklus kedua peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman membaca siswa seperti respon siswa, partisipasi, prestasi dan segala sesuatu yang ditemukan selama proses belajar mengajar. Pada siklus ini juga peneliti menanyakan pendapat melalui wawancara pada beberapa siswa tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dan respon yang didapat cukup positif.

Pada siklus terakhir, peneliti menemukan kematangan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan media gambar berseri terlebih lagi dengan kombinasi strategi PARIS (Predict, Ask, Retell, Infer, and Summarize) yang merupakan strategi yang tepat dalam pemahaman membaca siswa. Pada tahap ini siswa mampu menceritakan kembali dan meringkas cerita pada teks bacaan yang diberikan. Pada siklus ini peneliti bersama kolaborator mengamati serta mengevaluasi proses belajar dan menemukan beberapa aspek yang diamati diantaranya: aspek kognitif dan aspek afektif. Pada aspek kognitif dari pengamatan peneliti sebagian besar siswa memahami strategi kombinasi dengan media gambar berseri yang diberikan dalam kegiatan pemahaman membaca siswa. Pada aspek afektif peneliti juga mengamati tingkat kepuasan dan minat terhadap pemahaman bacaan melalui media gambar berseri.

Menurut wawancara beberapa siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran bahasa Inggris, bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami, mereka tidak terbiasa dengan kehadiran bahasa asing, dan mereka belum menemukan minat dalam pelajaran bahasa Inggris. Pada media yang peneliti sajikan kepada mereka, mereka mengaku lebih mudah memahami bahasa Inggris. Kesan horor berubah menjadi menyenangkan ketika mereka berinteraksi

antara perpaduan kata dan gambar yang indah. Mereka merasa senang dan tidak bosan membaca karena tidak hanya fokus membaca, mereka bisa berimajinasi dan larut dalam membaca melalui media bergambar ini.

SIMPULAN

Pemahaman membaca sangat penting peranannya pada proses pembelajaran siswa, karena melalui pemahaman membaca siswa dapat mengeksplorasi ide-ide yang diperoleh saat membaca dan mereka dapat mengekspresikannya melalui ringkasan yang tepat dengan peningkatan penggunaan kosakata. Mereka tertarik pada kegiatan membaca favorit. Penggunaan media gambar berseri dapat digunakan karena dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih cepat untuk mengilustrasikan makna informasi yang disampaikan oleh sebuah cerita dengan melihat gambar meskipun belum membaca keseluruhan teks bacaan, mudah memahami materi suatu cerita dengan menggunakan media gambar seri walaupun masih memiliki kurangnya perbendaharaan kata sapaan yang dimiliki, tertarik pada kegiatan membaca, termotivasi terhadap proses pembelajaran karena situasi pembelajaran tidak membosankan.

Terdapat peningkatan membaca siswa kelas 10 SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Ini terbukti bahwa hasil dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 mengalami peningkatan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 73 dengan target pencapaian sebesar 80%-100% terbukti bahwa pada penelitian ini mampu mencapai target sebanyak 92%, dengan begitu dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan media yang menarik serta strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam proses pemahaman membaca serta meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

REFERENSI

- Akip, K., Herlina, & Gustini, R. D. (2019). Meningkatkan Pemahaman Bacaan Teks Naratif Siswa Melalui Teknik Pemetaan Cerita. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1.
- Alexander, J. (1998). *Teaching Reading*. London Scot, Forresman, and Company.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brush, C. (1978). *Testing Language Ability In The Elementary School*. Mc Milan Publishing Company.
- Duffy, G. (2009). *Explaining Reading (2nd Edition)*. New York: Guildford Publication Inc.
- Fason, P. (1991). *Teaching Writing In All Classroomn*. Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Janette, K. K., Vaughn, S., & Boarman, A. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guilfor Press.

- Kartini. (1995). *The Ability to Compose Narrative Essay Using Pictures Story of the 6th Semester of Students IKIP Ujung Pandang*. Ujung Pandang: Unpublished Thesis Submitted to FPBS IKIP Ujung Pandang.
- Prastina, K. A., Herlina, & Nurmanik, T. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Strategi Listen-Read-Discuss. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1.
- Smaldino, E. S., & et al. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson.
- Wright, A. (1990). *Picture for Language Learning English Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Yulianti, Y. (2019). Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Pinisi Business Administration Review*, 1.